

## Manajemen Strategi Pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) : Studi Kasus MAN 2 Padangsidimpuan

Latifah Hanum<sup>1</sup>, Zainal Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan  
e-mail: [latifahhanumsrg16@gmail.com](mailto:latifahhanumsrg16@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Padangsidimpuan. OSIM sebagai wadah pembinaan kepemimpinan siswa memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab melalui proses pemilihan pengurus secara langsung. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan Ketua OSIM meliputi perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian panitia secara efisien, pelaksanaan kegiatan secara partisipatif, dan evaluasi yang transparan. Meskipun pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, masih ditemukan kendala dalam hal partisipasi siswa dan efektivitas waktu pelaksanaan. Secara keseluruhan, manajemen pemilihan Ketua OSIM di madrasah ini telah mencerminkan praktik demokrasi edukatif yang patut dipertahankan dan ditingkatkan

**Kata kunci:** *Manajemen, OSIM, Kepemimpinan, Pemilihan, Madrasah*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Padangsidimpuan. OSIM sebagai wadah pembinaan kepemimpinan siswa memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab melalui proses pemilihan pengurus secara langsung. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan Ketua OSIM meliputi perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian panitia secara efisien, pelaksanaan kegiatan secara partisipatif, dan evaluasi yang transparan. Meskipun pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, masih ditemukan kendala dalam hal partisipasi siswa dan efektivitas waktu pelaksanaan. Secara keseluruhan, manajemen pemilihan Ketua OSIM di madrasah ini telah mencerminkan praktik demokrasi edukatif yang patut dipertahankan dan ditingkatkan

**Keywords:** *Manajemen, OSIM, Kepemimpinan, Pemilihan, Madrasah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah gejala semesta yang berlangsung selama manusia hidup dan dimanapun manusia berada (Alwyah et al., 2024). Dimana ada kehidupan manusia, di situ terjadi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu (Nuha et al., 2024). Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Mufid et al., 2024; Voronovska, 2024). Sebuah lembaga pendidikan memerlukan adanya pelaksanaan manajemen yang mengatur dan mengelola siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Pacheco et al., 2025; Wibowo et al., 2025). Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan lancar sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Manajemen merupakan salah satu bidang yang penting dalam operasional Sekolah. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai

tujuan tertentu (Irawan, 2020). Dalam konteks modern, manajemen tidak hanya berfokus pada struktur dan kontrol, tetapi juga pada fleksibilitas, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang cepat di lingkungan internal dan eksternal (Andriyani et al., 2024; Moşteanu, 2024)

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively”

Manajemen modern tidak hanya soal "mengatur orang", tetapi juga bagaimana seorang manajer mampu menginspirasi, mengorganisasi, dan memanfaatkan teknologi dan tim secara strategis untuk mencapai tujuan Bersama (Bahri et al., 2025; Holubčik et al., 2025; Sehgal & Raut, 2025). Dalam konteks pendidikan atau organisasi siswa seperti OSIM, manajemen yang baik berarti mampu merancang kegiatan, membagi tugas, memimpin proses, dan mengevaluasi hasil dengan prinsip partisipatif dan demokratis (Abuzaid et al., 2022; Mustaqim & Wahjoedi, 2024). Perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, menyebabkan siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi saja, tetapi juga harus dibekali dengan kemampuan berorganisasi. Kemampuan berorganisasi dibutuhkan agar mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat. Pemikiran diharapkan dapat membangun sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa memerlukan sebuah wadah yang menampungnya. Wadah tersebut dapat berupa organisasi sekolah seperti OSIM maupun kegiatan ekstrakurikuler lain.

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan agar tujuan pembelajaran dan pembinaan siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ergashevich & Mado, 2023; Novianti et al., 2024). Manajemen di lingkungan sekolah atau madrasah tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan kesiswaan, seperti pada organisasi siswa intra madrasah (OSIM) (Sulistiawati 2025). Manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan semua komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Nurhayati & Mulyanti, 2025; Sani Susanti et al., 2024). Dalam hal ini, kegiatan OSIM menjadi bagian dari sistem pendidikan yang dikelola dengan pendekatan manajerial agar pembinaan siswa melalui organisasi berjalan dengan terarah dan produktif (Widyastuti et al., 2024). Hal ini mencakup penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, pelaksanaan program kerja, serta evaluasi kinerja pengurus. Manajemen memiliki fungsi untuk membantu siswa belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta kerja sama tim. Manajemen OSIM yang baik mencerminkan pengelolaan kegiatan siswa yang demokratis, partisipatif, dan terencana. Oleh karena itu, manajemen dalam organisasi siswa bukan hanya tentang administrasi, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran karakter dan kepemimpinan yang nyata bagi peserta didik (Nwosu et al., 2023; van Diggele et al., 2022; Zainuri & Huda, 2023).

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan salah satu organisasi resmi di lingkungan satuan pendidikan madrasah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi kepemimpinan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah (Kurniawati & Mustofa, 2023). OSIM menjadi wadah pembinaan karakter siswa di luar kegiatan akademik, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, kerja sama tim, serta kedisiplinan dalam berorganisasi. Oleh karena itu, keberadaan OSIM tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan kepemimpinan sejak dini. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan OSIM adalah proses pemilihan ketua dan wakil ketua yang dilaksanakan secara periodik. Pemilihan ini bukan hanya sekadar memilih pemimpin organisasi, tetapi juga menjadi ajang pembelajaran bagi seluruh siswa untuk memahami konsep demokrasi secara nyata, seperti halnya pemilu di masyarakat. Melalui proses ini, siswa diajak untuk mengenal prosedur pemilihan umum, mulai dari pendaftaran calon, kampanye, debat visi-misi, hingga proses pemungutan dan penghitungan suara secara langsung dan transparan (Verachtert et al., 2025).

Agar pelaksanaan pemilihan Ketua OSIM dapat berjalan efektif dan edukatif, diperlukan manajemen yang baik dari pihak madrasah, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Manajemen yang terstruktur akan membantu meminimalisir kendala teknis maupun non-teknis, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan organisasi ini tercapai. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dan guru dalam seluruh rangkaian

kegiatan juga menjadi kunci suksesnya pelaksanaan pemilihan OSIM secara demokratis. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan aspek manajemen dalam pemilihan Ketua OSIM sebagai bagian integral dari pembinaan siswa di madrasah. Melalui pengelolaan yang baik, pemilihan Ketua OSIM dapat menjadi media pembelajaran yang bermakna, mendidik, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menjadi pemimpin di masa depan. OSIM dibina dan diarahkan oleh Waka Kesiswaan sesuai dengan perencanaan. Program OSIM dibuat sedemikian rupa agar mampu memberikan dampak positif serta bermanfaat dalam proses pendidikan siswa. Melalui OSIM siswa dilibatkan dalam membantu kegiatan sekolah pada bidang kesiswaan sehingga membentuk karakter disiplin pada siswa (Yusmuliadi et al., 2021). Dampak yang diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam OSIM adalah memiliki banyak pengalaman, berupa pengalaman intra, berinteraksi dengan siswa dan bapak ibu guru, belajar bertanggungjawab, meningkatkan keberanian dalam berbicara dan berpendapat, mengembangkan kreativitas serta melatih kedisiplinan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Padangsidempuan, ditemukan bahwa proses pemilihan Ketua OSIM telah dilaksanakan dengan cukup sistematis dan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan ini dimulai dari tahap penjarangan calon, kampanye, debat kandidat, hingga pemungutan dan penghitungan suara. Pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya upaya dari pihak madrasah untuk menghadirkan proses demokratis yang mendidik dan mendalam bagi siswa. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dicermati lebih lanjut, seperti partisipasi siswa, kesadaran akan pentingnya organisasi, dan kesiapan panitia dalam mengelola teknis pelaksanaan. Selain itu, hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami fungsi OSIM dan pentingnya memilih pemimpin yang kompeten. Hal ini tercermin dari rendahnya antusiasme sebagian siswa dalam mengikuti proses kampanye maupun memberikan suara. Di sisi lain, terdapat pula tantangan teknis dalam pelaksanaan pemungutan suara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan penghitungan jika tidak diawasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap manajemen pemilihan agar lebih efektif dan efisien, serta benar-benar menjadi sarana pembelajaran bagi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen pemilihan Ketua OSIM di MAN 2 Padangsidempuan dijalankan, sejauh mana pelaksanaannya mencerminkan nilai-nilai demokrasi, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat maupun pendukung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen organisasi siswa di madrasah, khususnya dalam konteks pembelajaran kepemimpinan dan demokrasi secara praktis di lingkungan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Gilbar, 2025; Islam et al., 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing) (Ancarani et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pemilihan Ketua OSIM di MAN 2 Padangsidempuan menunjukkan bahwa proses manajemen kegiatan telah dijalankan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur guru maupun siswa. Proses dimulai dengan pembentukan panitia pemilihan yang terdiri dari guru pembina OSIM, perwakilan wali kelas, serta beberapa siswa kelas XI yang tidak mencalonkan diri. Panitia menyusun jadwal pelaksanaan dan tata tertib yang disesuaikan dengan kalender akademik. Ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen organisasi dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai tahapan awal dalam menjalankan kegiatan kesiswaan.

#### 1. Perencanaan dan Pembentukan Panitia

Perencanaan kegiatan pemilihan Ketua OSIM di MAN 2 Padangsidempuan dimulai dengan pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari guru pembina OSIM, perwakilan wali kelas, dan beberapa siswa kelas XI. Proses ini dilakukan sekitar satu bulan sebelum hari pemungutan suara. Panitia diberi tanggung jawab penuh untuk menyusun jadwal, merancang prosedur pemilihan, dan mengatur mekanisme seleksi calon. Panitia juga membuat dokumen petunjuk teknis (juknis) sebagai pedoman pelaksanaan. Juknis ini mencakup kriteria calon, alur pendaftaran, format kampanye, serta aturan saat debat publik. Selain itu, panitia berkonsultasi dengan Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan tidak mengganggu proses pembelajaran. Manajemen pada tahap perencanaan berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan pembagian tugas yang jelas dan musyawarah yang intens antar panitia. Perencanaan ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), yaitu bahwa perencanaan yang matang merupakan kunci keberhasilan dalam setiap program sekolah, termasuk dalam kegiatan kesiswaan.

#### 2. Seleksi dan Penjaringan Calon Ketua OSIM

Setelah panitia terbentuk, tahap selanjutnya adalah penjaringan dan seleksi calon ketua dan wakil ketua OSIM. Panitia membuka pendaftaran secara terbuka bagi siswa kelas X dan XI yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti memiliki nilai rapor minimal 75, tidak pernah terkena sanksi disiplin, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses seleksi dilakukan secara administratif dan wawancara. Wawancara dilakukan oleh tim yang terdiri dari guru pembina dan OSIM sebelumnya, dengan tujuan menilai kemampuan komunikasi, wawasan organisasi, dan kesiapan mental calon. Dari hasil seleksi, ditetapkan tiga pasangan calon yang dianggap layak untuk maju ke tahap kampanye. Proses penjaringan ini mencerminkan prinsip meritokrasi dalam manajemen organisasi, di mana pemimpin dipilih berdasarkan kemampuan, bukan kedekatan atau popularitas semata. Hal ini selaras dengan pandangan Tilaar (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan harus menjadi ruang yang adil untuk semua siswa berkembang, termasuk dalam hal kepemimpinan.

#### 3. Pelaksanaan Kampanye dan Debat Kandidat

Masa kampanye berlangsung selama satu minggu. Masing-masing pasangan calon diberi kebebasan untuk menyampaikan visi dan misi melalui media poster, pamflet, serta video pendek yang ditayangkan di kelas-kelas saat jam istirahat. Kampanye dilakukan dengan tertib dan terpantau oleh panitia agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Salah satu kegiatan utama dalam masa kampanye adalah debat kandidat yang dilaksanakan di aula madrasah. Kegiatan ini terbuka untuk seluruh siswa dan guru. Dalam debat tersebut, para calon menjawab pertanyaan dari panelis dan audiens, serta menyampaikan solusi terhadap berbagai masalah siswa. Debat ini menjadi sarana edukatif yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan komunikasi publik. Pelaksanaan kampanye dan debat mencerminkan penerapan nilai demokrasi dalam lingkungan pendidikan. Sesuai dengan teori partisipasi aktif dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2011), siswa tidak hanya diajarkan tentang demokrasi secara teoritis, tetapi juga diberikan ruang untuk mengalaminya secara langsung.

#### 4. Pemungutan dan Penghitungan Suara

Pemungutan suara dilakukan secara langsung dan rahasia. Panitia menyediakan bilik suara dan kotak suara yang dijaga ketat. Setiap siswa membawa kartu identitas untuk mendapatkan surat suara, yang kemudian mereka isi dan masukkan ke dalam kotak suara. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir untuk menghindari gangguan kegiatan belajar. Setelah pemungutan suara selesai, panitia langsung melakukan penghitungan suara secara terbuka di hadapan saksi dari masing-masing pasangan calon. Hasil perolehan suara ditampilkan secara langsung di papan informasi madrasah dan juga diumumkan melalui media sosial OSIM. Transparansi menjadi kunci utama dalam proses ini untuk menghindari kecurangan atau manipulasi. Manajemen dalam tahap ini menunjukkan profesionalisme dan akuntabilitas panitia. Hal ini sangat penting sebagai pelatihan tanggung jawab dan kejujuran bagi siswa. Sebagaimana dikatakan Mulyasa (2013), akuntabilitas dalam pendidikan harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki integritas dalam setiap tindakan.

## 5. Pelantikan dan Evaluasi

Setelah pengumuman hasil pemilihan, Ketua dan Wakil Ketua OSIM terpilih dilantik secara resmi oleh Kepala Madrasah dalam upacara yang khidmat. Pelantikan disaksikan oleh seluruh warga madrasah dan disertai penyerahan simbolis bendera OSIM dari pengurus lama kepada pengurus baru. Pelantikan ini menjadi momentum penting dalam transisi kepemimpinan yang terstruktur. Selain pelantikan, panitia juga melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemilihan, termasuk pengumpulan saran dari guru dan siswa untuk memperbaiki kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi dilakukan secara reflektif untuk menilai kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung. Evaluasi merupakan bagian integral dari siklus manajemen. Menurut Satori dan Komariah (2011), evaluasi dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan evaluasi yang jujur dan terbuka, madrasah dapat meningkatkan kualitas kegiatan OSIM di tahun-tahun berikutnya.

## Pembahasan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan, termasuk dalam pemilihan Ketua OSIM. Di MAN 2 Padangsidimpuan, proses ini dimulai dengan pembentukan panitia pemilihan yang terdiri dari guru pembina OSIM, wali kelas, dan perwakilan siswa. Panitia merancang jadwal pelaksanaan, menyusun juknis (petunjuk teknis), serta menetapkan kriteria pencalonan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa manajemen yang baik dimulai dari perencanaan yang sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Panitia juga mengatur mekanisme pelaksanaan yang transparan dan demokratis, dengan memberikan ruang kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, baik sebagai calon maupun pemilih. Jadwal kampanye, debat, dan pemungutan suara disusun agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Ini menunjukkan adanya koordinasi antara panitia dengan pihak madrasah dalam mengintegrasikan kegiatan OSIM ke dalam program pembinaan siswa. Namun demikian, terdapat tantangan dalam menjadwalkan kegiatan secara ideal, terutama karena padatnya agenda madrasah. Hal ini menjadi evaluasi penting bahwa perencanaan dalam manajemen OSIM harus mempertimbangkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kondisi lapangan.

Tahap pengorganisasian mencakup pembagian tugas panitia, pendataan calon, serta pengaturan fasilitas kampanye dan pemungutan suara. Panitia di MAN 2 Padangsidimpuan telah menjalankan fungsi ini dengan membentuk divisi-divisi kecil, seperti divisi administrasi, logistik, dan publikasi. Struktur ini mempermudah koordinasi serta mempercepat pelaksanaan teknis di lapangan. Selama masa kampanye, setiap pasangan calon diberikan ruang untuk menyampaikan visi dan misi secara kreatif, baik melalui media cetak, media sosial, maupun orasi langsung. Kegiatan debat publik menjadi salah satu ajang paling antusias karena memberi gambaran langsung mengenai kualitas dan visi calon ketua OSIM. Ini mencerminkan penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan, di mana siswa belajar menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, dan memilih pemimpin secara rasional. Meskipun pelaksanaan berjalan lancar, masih terdapat siswa yang kurang memahami pentingnya peran OSIM atau tidak tertarik menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih mendalam tentang arti penting OSIM perlu dilakukan sejak awal agar seluruh siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan organisasi.

Setelah pemungutan suara selesai, panitia langsung melakukan penghitungan suara secara terbuka. Hasilnya diumumkan secara langsung dan didokumentasikan di media sosial madrasah. Transparansi ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi, karena dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap proses yang berjalan. Panitia juga menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dikumpulkan kepada Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah. Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan, baik dari segi teknis maupun partisipasi siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan bahan perbaikan untuk kegiatan OSIM berikutnya. Pembelajaran dari proses pemilihan ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan OSIM tidak hanya berfokus pada struktur, tetapi juga pada pembinaan karakter. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami proses demokrasi, tanggung jawab kolektif, dan pentingnya memilih pemimpin yang mampu membawa perubahan positif di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pemilihan Ketua OSIM di MAN 2 Padangsidimpuan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan pendidikan karakter. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti partisipasi siswa yang belum merata dan keterbatasan waktu pelaksanaan, proses ini tetap menjadi sarana yang efektif dalam melatih tanggung jawab, kepemimpinan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan berorganisasi di lingkungan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzaid, M. M., Elshami, W., Tekin, H., & Issa, B. (2022). Assessment of the Willingness of Radiologists and Radiographers to Accept the Integration of Artificial Intelligence Into Radiology Practice. *Academic Radiology*, 29(1), 87–94. <https://doi.org/10.1016/j.acra.2020.09.014>
- Alawyah, K., Giatman, Rizal, F., & Irfan, D. (2024). Needs Analysis of Augmented Reality (AR) Based Learning Media Development in Road and Bridge Construction Subjects. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 6993–6700. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8475>
- Ancarani, F., Garijo Añaños, P., Gutiérrez, B., Pérez-Nievas, J., Vicente-Rodríguez, G., & Gimeno Marco, F. (2025). The Effectiveness of Debriefing on the Mental Health of Rescue Teams: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(4), 590. <https://doi.org/10.3390/ijerph22040590>
- Andriyani, Y., Suropto, Yohanitas, W. A., Kartika, R. S., & Marsono. (2024). Adaptive innovation model design: Integrating agile and open innovation in regional areas innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100197. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100197>
- Bahri, M. I., Agustina, T. S., & Ridha, A. E. (2025). Human Resource Management in the Digital Era. In *Innovative Approaches for International Competitiveness Through Human Resource Management* (pp. 71–100). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1005-3.ch003>
- Ergashevich, E. A., & Mado, A. (2023). Methodology of Organizing and Implementing Training Activities. *Academia Open*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8363>
- Gilbar, O. (2025). Acute Stress Symptoms—Adult Scale/National Stressful Events Survey Short Scale (NSESSS): Assessing the immediate aftermath of the october 7 attacks on an internally displaced population. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. <https://doi.org/10.1037/tra0001866>
- Holubčík, M., Soviar, J., Rehtorík, M., & Höhrová, P. (2025). Sustainable Development of Teamwork at the Organizational Level—Case Study of Slovakia. *Sustainability*, 17(5), 2031. <https://doi.org/10.3390/su17052031>
- Irawan, A. D. (2020). PENDIDIKAN PEMILIH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM SERENTAK 2019. *Jurnal Hukum Replik*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31000/jhr.v7i1.2448>
- Islam, S., Shahriyar, R., Agarwala, A., Zaman, M., Ahamed, S., Rahman, R., Chowdhury, M. H., Sarker, F., & Mamun, K. A. (2025). Artificial intelligence-based risk assessment tools for sexual, reproductive and mental health: a systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 25(1), 132. <https://doi.org/10.1186/s12911-025-02864-5>
- Kurniawati, F., & Mustofa, T. A. (2023). Existence And Strategy Of The Deputy Head Of Madrasah in The Field of Student Affairs In Fostering The Activities Of The Madrasah Intra Student Organization. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.245>
- Moşteanu, N. R. (2024). Adapting to the Unpredictable: Building Resilience for Business Continuity in an Ever-Changing Landscape. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(1), 444–457. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(1\).37](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(1).37)
- Mufid, A., Asrori, A., & Safari, S. (2024). Comparison of Educational Thoughts of KH Abdurrahman Wahid and John Dewey on Humanist Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 496–502. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.424>

- Mustaqim, G. P., & Wahjoedi, T. (2024). Effectiveness of Student Participation in Campus Organizations. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 3(3), 29–35. <https://doi.org/10.32764/income.v3i3.5034>
- Novianti, Ismanto, B., & Trisatyawati, S. (2024). Optimizing Financial Management to Enhance Curriculum Delivery and Student Development in Vocational High Schools. *Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 107–120. <https://doi.org/10.71305/jtl.v1i2.123>
- Nuha, N., Tattaqillah, N., Zain Lillah, M., Subhan, S., Ali, B., Maga Sule, M., & Mahmudulhassan, M. (2024). The Existence of Education as a Rehabilitation, Preventive, Curative, and Moral Development Strategy in Madrasah. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(01), 01–18. <https://doi.org/10.61455/sujjem.v2i01.99>
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- Nwosu, L. I., Enwereji, P. C., Enebe, N. B., & Segotso, T. (2023). Determining the Roles of School Management Teams in Fostering Entrepreneurship among Learners. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 478–500. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.26>
- Pacheco, A., Yupanqui, R., Mogrovejo, D., Garay, J., & Uribe-Hernández, Y. (2025). Impact of digitization on educational management: Results of the introduction of a learning management system in a traditional school context. *Computers in Human Behavior Reports*, 17, 100592. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100592>
- Sani Susanti, Nayla Rafa Agasti, Indah Melbrina Br Milala, Renata Dinda Sihombing, & Wanda Christiani Sitompul. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan di SMP N 27 Medan: Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Sekolah. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 231–245. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.758>
- Sehgal, A., & Raut, S. (2025). A Comparative Study of Leadership Styles Between Public and Private Sector. In *Innovative Approaches for International Competitiveness Through Human Resource Management* (pp. 331–362). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1005-3.ch013>
- van Diggele, C., Roberts, C., & Lane, S. (2022). Leadership behaviours in interprofessional student teamwork. *BMC Medical Education*, 22(1), 834. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03923-5>
- Verachtert, S., Stiers, D., & Hooghe, M. (2025). Ideological and electoral preferences of teachers: A survey among secondary school teachers in the Flemish region of Belgium. *Education, Citizenship and Social Justice*. <https://doi.org/10.1177/17461979251322948>
- Voronovska, L. G. (2024). Humanization as a component of quality higher education: socio-philosophical analysi. *Актуальні Проблеми Філософії Та Соціології*, 46, 18–22. <https://doi.org/10.32782/apfs.v046.2024.4>
- Wibowo, A., Moh. Roqib, Subur, & Sain, Z. H. (2025). Educational Management Based on Religious Moderation: Empirical Study of Practices in Pesantren. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.14>
- Widyastuti, R., Siswanto, D. H., Pisiwati, S. A., & Alam, S. R. (2024). Optimizing Organizational Structure in the Muhammadiyah Student Association at Senior High Schools. *Journal of Social and Community Development*, 1(02), 54–64. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i02.672>
- Zainuri, A., & Huda, M. (2023). Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning. *Sustainability*, 15(5), 4551. <https://doi.org/10.3390/su15054551>